

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

1. Kesimpulan Umum

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa usaha yang telah dilakukan kepala sekolah SLTP Negeri di Kabupaten Subang, apabila ditinjau dari peranannya sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah, terdapat kecenderungan-kecenderungan sebagai berikut:

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui konsep manajemen berbasis sekolah diharapkan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai Educator, Manajer, Administrator dan juga Supervisor.

Usaha kearah peningkatan mutu pendidikan belum dilakukan secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah, karena dalam MBS diperlukan keterkaitan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mengusahakan sumber daya (*human and Financial*), kepala sekolah menggali sumber-sumber daya, baik yang bersumber dari pemerintah (*state government*) maupun dari orang tua dan masyarakat guna menunjang dalam kegiatan/proses belajar mengajar.

Karena manajemen berbasis sekolah (MBS) itu sendiri prinsipnya menempatkan kewenangan yang bertumpu kepada sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, MBS memiliki potensi yang besar dalam menciptakan suatu

kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, petugas tata usaha, siswa, orang tua siswa, masyarakat dan stakeholder dalam menentukan dan mengambil keputusan dalam rangka pencapaian peningkatan mutu pendidikan.

2. Kesimpulan Khusus

1. Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan.

Kepala sekolah sebagai manajer Pendidikan telah menyusun visi, misi dan tujuan sekolah. Visi sekolah berfungsi sebagai arah atau pedoman dalam mengambil berbagai keputusan penting serta menjadimuara dari setiap kegiatan sekolah. Sebagai manajer pendidikan kepala sekolah juga bersama dengan guru dan staf tata usaha menyusun rencana, baik itu rencana Tahunan, semester, dan bahkan rencana bulanan. Kepala sekolah melakukan Inovasi/ pembaharuan dalam proses Belajar mengajar. Dan kepala sekolah berusaha untuk menyediakan fasilitas pendidikan guna menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Peran kepala sekolah sebagai pendidik telah dilakukan yaitu dengan memberi contoh mengajar yang baik pada guru, hal ini dibuktikan dengan adanya jam mengajar yang tetap, membuat analisis hasil ulangan siswa dan melakukan penilaian kepada siswa secara objektif dan beralas.

Selain itu kepala sekolah membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan OSIS yang dilaksanakan oleh siswa. Sebagai kepala sekolah berusaha untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi baik itu melalui kegiatan seminar, pelatihan. Penataran bahkan mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sebagai administrator kepala sekolah mengerjakan Administrasi Substantif yang meliputi administrasi Kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, administrasi sarana prasarana, administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, dan administrasi umum.

Selain itu kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja terhadap guru dan tata usaha dalam melaksanakan program pengajaran baik dikelasmaupun di luar kelas. Dalam rangka evaluasi itu maka kepala sekolah melakukan pengawasan baik terhadap guru, staf tata usaha, siswa dan proses belajar mengajar.

4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai Supervisor pendidikan menyusun rencana supervisi, melakukan supervisi dan menganalisis hasil supervisi sebagai bahan tindak lanjut supervisi. Supervisi yang dilakukan terhadap guru baik supervisi individu, kelompok maupun supervisi klinis. Dalam pelaksanaan supervisi terhadap guru kepala sekolah melakukan teknik Observasi kelas.



5. Upaya-upaya yang dilakukan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan berbagai upaya supaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah di antaranya:

1. Pembinaan Profesional Guru

Dalam melakukan kemampuan profesional guru, sifat pendekatan yang dilakukan kepala sekolah pada umumnya sama, misalnya, kepala sekolah telah memperlihatkan kemampuan dan kesediaan untuk memprakarsai pembinaan terhadap guru yang didasarkan pada hubungan yang serasi, sehingga hasil daripada pembinaan tersebut akan lebih baik.

2. Pengaktifan Kegiatan MGMP Sekolah

Dalam pengaktifan MGMP, kepala sekolah bersama-sama guru dan warga sekolah yang lainnya telah mengkordinasikan untuk mengaktifkan MGMP sekolah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan MGMP tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Pembentukan Kelompok Diskusi Terbimbing

Kelompok diskusi pembimbing ini dimaksudkan untuk membantu dan memberikan materi-materi dalam rangka pendalaman EBTANAS, dan

kelompok diskusi pembimbing ini melibatkan semua guru bidang studi yang tercakup dalam MGMP serta guru BP .

4. Pengadaan Buku Pustaka

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan buku-buku pelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa, oleh karena itu kepala sekolah telah melengkapi buku-buku pustaka untuk mendukung kegiatan di sekolah.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian, dalam menilai mutu pendidikan perlu adanya indikator -indikator keberhasilan sebagaimana diperinci oleh Makmum (1997) yaitu efisiensi, produktivitas, efektivitas, relevansi, akuntabilitas, kesehatan organisasi, dan semangat berinovasi. Efisiensi berkaitan dengan optimalisasi sumber pendidikan yang terbatas, untuk mencapai output yang optimal. Suatu proses pendidikan yang efisiensi ialah yang mampu menentukan keseimbangan antara sumber-sumber yang dibutuhkan dengan yang tersedia, guna mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan (Suryadi 1995).

1. Dalam pelaksanaan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), memerlukan sosok kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas profesional yang tinggi serta demokratis dalam proses pengambilan keputusan mendasar di sekolah.

Kenyataan yang ada pada umumnya, kepala sekolah belum dapat dikatakan sebagai “Manajer Profesional”, karena sistem pengangkatan kepala sekolah selama ini tidak didasarkan kepada kemampuan atau pendidikan profesionalnya sebagai manajer sekolah, tetapi lebih didasarkan pada pengalaman sebagai guru.

2. Kepala sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Banyak Faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya adalah Guru sebagai Ujung tombak pelaksanaan Proses Belajar Mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah diharapkan mampu memberikan contoh dalam mengajar yang baik, mampu memimbing guru , Staf tata usaha dan juga siswa guna mencapai tujuan pendidikan.

3. Kepala sekolah sebagai Adminstrator.

Kepala sekolah sebagai Administrator merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena dalam fungsinya itu kepala sekolah harus menyelesaikan berbagai administrasi yang mempunyai peran sangat strategis, yaitu administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, hungngan sekolah denganmasyarakat, dan admnistrasi umum.

4. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Supervisi merupakan salah satu teknik yang dapat menggali dan menghimpun permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu supervisi sekolah merupakan kegiatan awal dan utama untuk memahami secara objektif dan empiris mengenai kinerja kepala sekolah. Pembinaan terhadap guru tanpa didasarkan hasil supervisi sekolah, tidak akan menyentuh permasalahan-permasalahan actual dan kontekstual.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa kebijakan yang ditempuh oleh para pelaksana pendidikan, khususnya kepala sekolah dalam rangka mensukseskan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui konsep berbasis sekolah (MBS) di beberapa SLTP Negeri di Kabupaten Subang perlu dibuat rekomendasi hasil penelitian. Rekomendasi dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan peranan kepala sekolah yang sangat penting adalah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, maka diperlukan adanya usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk dirinya sendiri guna menambah wawasan maupun pengetahuan melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah, dengan kata lain kepala sekolah dapat mencari model-model pembelajaran yang efektif.

2. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang telah di programkan oleh kepala sekolah, maka untuk mendukung program tersebut, perlu ditumbuhkan kesadaran orang tua untuk membantu anak dalam menyediakan fasilitas belajar dan membantu anak yang mengalami kesulitan belajar karena pendidikan bukan merupakan tanggung jawab sekolah semata-mata akan tetapi tanggung jawab bersama.
3. Agar keberhasilan konsep MBS sebagai salah satu model dalam peningkatan mutu di sekolah itu tergantung pada kemampuan pelaksanaan dan perumusan kebijakan dalam hal ini kepala sekolah, harus dapat memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan memaksimalkan pemanfaatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus membuat perencanaan yang tepat agar dapat mencapai sasaran sekolah yang diinginkan.

